

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN SIKLUS SERTA KETERBATASAN PENELITIAN

Langkah awal bab ini terdapat hasil pengolahan data penelitian yang merupakan hasil penelitian tindakan dalam kelas yang telah dilakukan selama dua kali pertemuan dalam satu siklus. Berikut deskripsi tes awal, deskripsi tes akhir, serta pembahasan penelitian siklus I.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Tes Awal

Kegiatan dalam penelitian ini disusun dari mulai penetapan kondisi awal dalam suatu pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, yakni kemampuan gerak dasar melempar dengan menggunakan dua tangan. Kemudian dirancang perencanaan program, berupa tindakan, observasi dan refleksi agar dapat menghasilkan peningkatan pembelajaran gerak dasar melempar sesuai yang diharapkan.

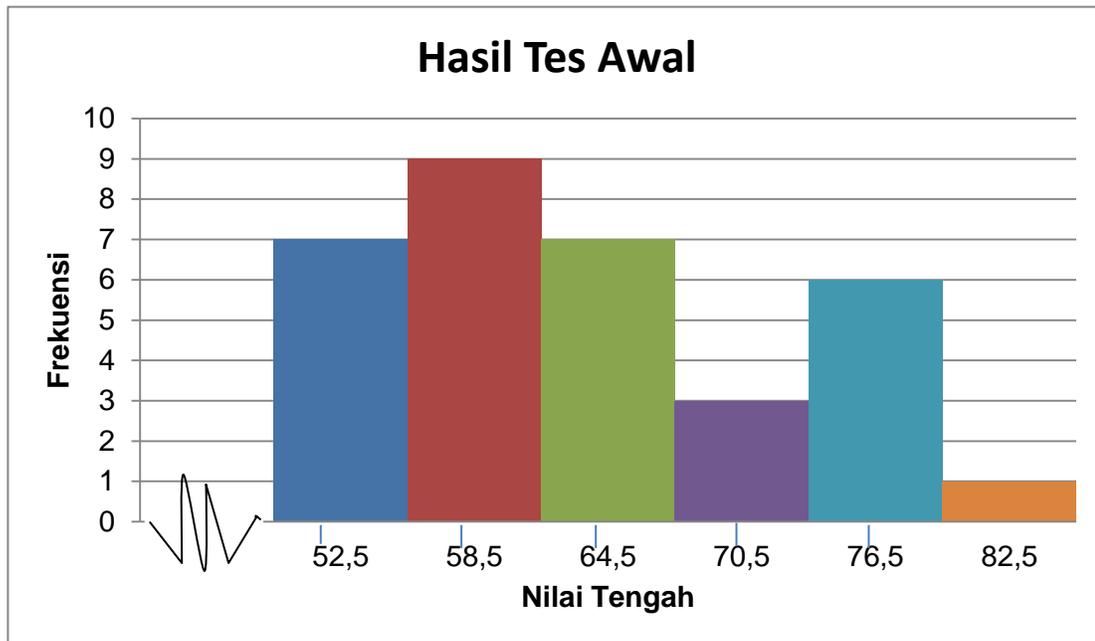
Langkah awal yang dilakukan dengan cara pengambilan nilai tes awal gerak dasar melempar melalui modifikasi media pembelajaran pada siswa kelas V yang berjumlah 33 siswa, sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi nilai pada tes awal

No	Interval Kelas	Nilai Tengah (Xi)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	50 – 55	52,5	7	21,2 %
2	56 – 61	58,5	9	27,3 %
3	62 – 67	64,5	7	21,2 %
4	68 – 73	70,5	3	9,1 %
5	74 – 79	76,5	6	18,2 %
6	80 – 85	82,5	1	3 %
Jumlah		393	33	100 %

Tabel tes awal diatas terlihat bahwa nilai yang diraih siswa pada tes awal dalam interval kelas 56 – 61 dengan nilai tengah 58,5 dan frekuensi paling tinggi yaitu 9 atau presentase 27,3 %. Selanjutnya, interval 80 – 85 dengan nilai tengah 82,5 yang paling sedikit dengan frekuensi 1 atau presentase 3 %. Selain itu dari hasil tes awal ini dapat dilihat bahwa ada 7 siswa yang dinyatakan lulus karena telah memenuhi batas nilai minimum yaitu 75 dan sisanya yaitu 26 siswa dinyatakan tidak lulus karena belum memenuhi batas nilai minimum. maka didapatkan presentase kelulusan dari tes awal yaitu sebesar 21,2 %, sedangkan presentase tidak lulus yaitu sebesar 78,8 %.

Adapun hasil penilaian tersebut dapat terlihat dalam histogram hasil tes awal sebagai berikut :



Gambar 4.1. Histogram nilai pada tes awal.

Pada pengambilan nilai tes awal ini, maka dapat terlihat kemampuan peserta didik yang masih memiliki kemampuan gerak dasar melempar sangat rendah sehingga banyak yang nilainya tidak lulus. Pencapaian nilai siswa yang lulus dan tidak lulus dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi kelulusan pada tes awal.

No	Nilai	Kriteria	F	F %
1	≥ 75	Lulus	7	21,2 %
2	≤ 75	Tidak Lulus	27	78,8 %
Jumlah			33	100 %

Hasil penelitian pada tes awal merupakan refleksi awal penelitian untuk membuat perencanaan penelitian, tindakan, observasi dan refleksi selanjutnya pada setiap siklusnya. Dari hasil tes awal kemampuan gerak dasar melempar menggunakan dua tangan telah diketahui dan kemudian akan diberikan tindakan dengan melalui modifikasi media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar melempar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kadugede.

Penelitian ini dalam bentuk siklus yang diawali dengan membuat perencanaan. Dalam membuat perencanaan berdasarkan hasil diskusi peneliti dan kolaborator menunjukkan dari hasil observasi awal yang telah dilaksanakan. Pada perencanaan peneliti juga mempersiapkan modifikasi media pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik kelas V SD yang bertujuan membantu proses pembelajaran. Setelah perencanaan selesai peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu pelaksanaan tindakan.

Tahap pelaksanaan tindakan ini tetap dibantu oleh kolaborator dengan menggunakan metode tindakan yang sistematis guna memberikan dampak positif terhadap kemampuan gerak dasar melempar melalui modifikasi media pembelajaran. Selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung peneliti mengobservasi kegiatan siswa, mengamati proses belajar siswa, memperhatikan perilaku yang ditunjukkan, serta kemampuan siswa dalam menerima dan merespon terhadap tindakan yang diberikan.

Tahap siklus selanjutnya yang merupakan proses akhir dalam tiap siklus yaitu refleksi, dimana peneliti dan kolaborator melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan bagaimana keberhasilan, kekurangan dan kegagalan dalam penerapan tindakan, yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman apabila dalam perencanaan siklus berikutnya.

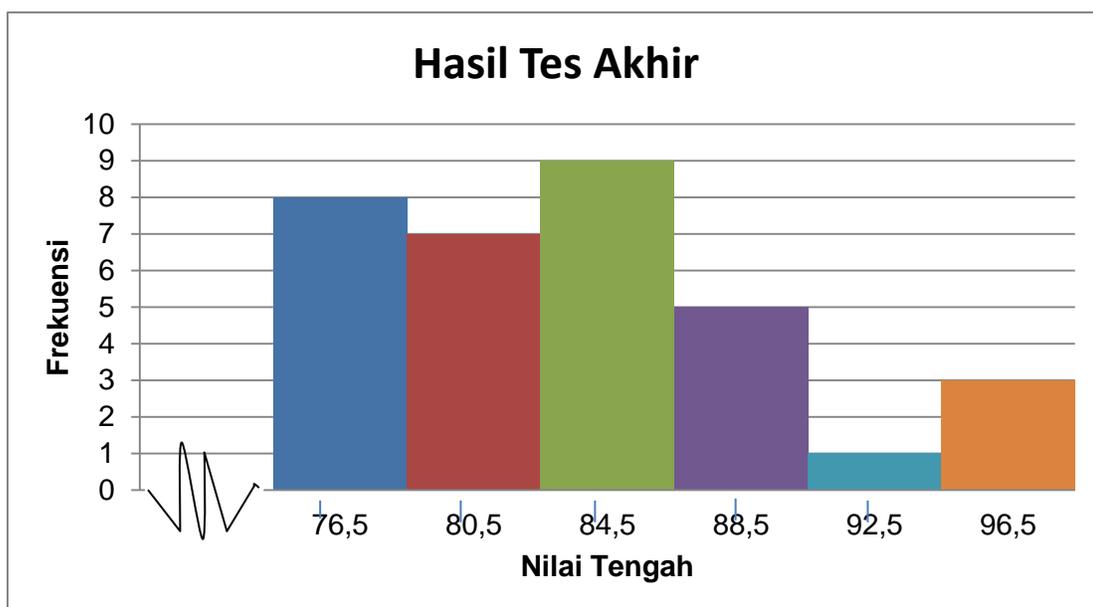
2. Deskripsi Hasil Tes Akhir

Kegiatan ini merupakan langkah pengamatan yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada satu siklus yang terdiri dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan melalui modifikasi media pembelajaran gerak dasar melempar. Maka hasil yang diperoleh peserta didik, sebagai berikut :

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi nilai pada tes akhir.

No	Interval Kelas	Nilai Tengah (Xi)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	75 – 78	76,5	8	24,2 %
2	79 – 82	80,5	7	21,2 %
3	83 – 86	84,5	9	27,3 %
4	87 – 90	88,5	5	15,2 %
5	91 – 94	92,5	1	3 %
6	95 – 98	96,5	3	9,1 %
		513	33	100 %

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval kelas 83 – 86 dengan nilai tengah 84,5 dan frekuensi 9 atau presentase 27,5 %. Maka dengan interval kelas pertama berada pada angka yang sama dengan nilai KKM, sehingga hasil menunjukkan bahwa siswa telah lulus 100%. Adapun penjelasan hasilnya dapat dilihat dengan histogram berikut :



Gambar 4.2. Histogram nilai pada tes akhir.

Berdasarkan histogram diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pada penilaian tes akhir gerak dasar melempar pada siklus I setelah pertemuan kedua, terdapat peningkatan yang sangat signifikan sehingga semua siswa dapat memenuhi hasil nilai sesuai dengan KKM. Pencapaian nilai siswa yang lulus dan tidak lulus tersebut dapat dilihat, sebagai berikut :

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi kelulusan pada tes akhir.

No	Nilai	Kriteria	F	F %
1	≥ 75	Lulus	33	100 %
2	≤ 75	Tidak Lulus	0	0 %
Jumlah			33	100 %

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa semua siswa memperoleh kemajuan yang terdapat pada nilai kelulusan siswa dalam melaksanakan tes akhir gerak dasar melempar setelah melewati pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Sehingga dari 33 siswa yang lulus ≥ 75 ada 33 siswa atau presentase 100 %.

B. Pembahasan Siklus Penelitian

a. Perencanaan

Siklus penelitian dilaksanakan dalam dua pertemuan, sesuai pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan materi pembelajaran yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum 2006. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, peneliti membuat suatu perencanaan tindakan, antara lain : (1) peneliti membuat program penelitian tindakan, (2) menyiapkan media alat pembelajaran, (3) membuat kisi-kisi instrumen penilaian gerak dasar melempar melalui modifikasi media pembelajaran, (4) lembar observasi hasil belajar siswa, (5) kamera untuk mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berikut tujuan perencanaan tindakan dalam pembelajaran yaitu : (1) siswa dapat memahami dan melakukan gerak dasar melempar secara baik dan benar, (2) siswa dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar melempar melalui modifikasi media pembelajaran, (3) siswa dapat belajar dengan aktif dan senang.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama : Kamis, 18 Mei 2017

Kegiatan Awal (15 menit)

Kegiatan dimulai dengan guru memeriksa kerapihan siswa dan mengecek kehadiran serta kondisi kesiapan siswa. Kemudian siswa diintruksikan keluar kelas menuju lapangan untuk membuat 5 banjar barisan. Dalam lapangan siswa berbaris rapih dengan jarak sesuai rentang tangan siswa, lalu berdoa terlebih dahulu kemudian melakukan peregangan dan pemanasan jogging sebanyak 3 putaran lapangan.

Kegiatan Inti (40 menit)

Pada pertemuan pertama siswa mempraktikkan aktifitas melempar bola kecil melalui permainan “lempar mangga” dengan menggunakan satu tangan kanan dan tangan kiri secara bergantian, aturannya kelompok yang paling banyak memasuki keranjang sasaran maka kelompok tersebut sebagai pemenang dalam permainan tersebut.

Gambar 4.3. Kegiatan Permainan Lempar Mangga



Sumber : Dokumentasi Peneliti.

Kegiatan selanjutnya, siswa mempraktikkan aktivitas melempar bola karet dengan menggunakan dua tangan ke depan, atas, dan bawah secara berpasangan sesuai dengan gerakan yang memperhatikan rangkaian gerak pandangan, lengan tangan, badan, dan tungkai kaki.

Gambar 4.4. Kegiatan Inti Melempar Bola Karet.



Sumber : Dokumentasi Peneliti.

Setelah semua siswa melakukan lemparan, berikutnya siswa diberi waktu beristirahat sejenak kemudian melakukan kegiatan permainan berikutnya guna meningkatkan kemampuan gerak dasar melempar serta memberikan aktivitas yang lebih kompetitif dalam pembelajaran dengan melalui permainan “bola beracun”, aturannya siswa laki-laki dan perempuan

di bagi menjadi dua kelompok yaitu sebagai pelari dan pelempar, pelari bertugas menghindari terkena bola dari pelempar dan sebaliknya pelempar harus saling mengoper bola untuk mendekati pelari dan mengenai kearah badan pelari.

Gambar 4.5. Kegiatan Permainan Bola Beracun



Sumber : Dokumentasi Peneliti.

Kegiatan Akhir (15 menit)

Siswa diarahkan pada tempat yang teduh sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membahas materi pembelajaran yang sudah diberikan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa ketika melakukan

gerak dasar melempar dengan menggunakan dua tangan melalui modifikasi media pembelajaran.

Gambar 4.6. Kegiatan Akhir (Evaluasi)



Sumber : Dokumentasi Peneliti.

Pertemuan Kedua : Kamis, 25 Mei 2017

Kegiatan Awal (15 menit)

Kegiatan dimulai dengan guru memberikan instruksi siswa untuk berbaris rapih dengan jarak sesuai rentang tangan siswa, lalu berdoa dan mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu, kemudian melakukan peregangan dan pemanasan jogging sebanyak 3 putaran lapangan.

Kegiatan Inti (40 menit)

Kegiatan pada pertemuan kedua siswa melakukan permainan kecil terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan inti agar siswa lebih termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Gambar 4.7. Kegiatan Permainan Lompat Kanan Kiri Oke.



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selanjutnya dalam kegiatan inti siswa melakukan pengulangan gerak dasar melempar menggunakan dua tangan dengan lebih bersungguh-sungguh sesuai gerakan yang baik dan benar dengan sebanyak-banyaknya.

Gambar 4.8. Kegiatan Inti Melempar Bola Karet



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan Akhir (15 menit)

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membahas materi pembelajaran dan memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa pada saat siswa memahami dan melakukan gerak dasar melempar dengan menggunakan dua tangan melalui modifikasi media pembelajaran.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan setelah pertemuan kedua selesai, guna melihat seberapa besar keberhasilan siswa dalam mengikuti

pembelajaran dalam kelas. Dalam hal ini pengamatan dilakukan oleh tiga orang penilai dengan menggunakan kisi-kisi instrumen penilaian gerak dasar melempar yang terdiri dari melempar ke depan, atas, dan bawah serta berjumlah maksimal 12 indikator yang harus di kuasai oleh setiap peserta didik.

Hasil pengamatan observer yang diperoleh dirangkum dan didiskusikan antara peneliti dan kolaborator. Hasil tersebut akan menjadi data yang akan disimpulkan dalam tahap berikutnya. Dengan demikian hasil belajar siswa akan terlihat lebih baik dan meningkat dari hasil sebelumnya.

Gambar 4.9. Kegiatan Pengamatan Oleh Tim Penilai



Sumber : Dokumentasi Peneliti.

d. Refleksi

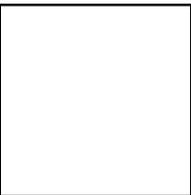
Tahap refleksi dilakukan peneliti sebagai langkah terakhir dari setiap siklus penelitian. Sehingga refleksi dilakukan untuk kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator. Adapun inti dari kegiatan refleksi ini yaitu untuk membahas kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada setiap satu siklus penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, bahwa sudah terlihat kemajuan yang signifikan pada semua siswa yang mengikuti pembelajaran melempar. Sehingga peneliti dan kolaborator telah menemukan jawaban yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Apakah melalui modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar melempar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kadugede ?

Maka menurut peneliti dan kolaborator dalam penelitian ini berhenti atau selesai pada siklus pertama, karena permasalahannya sudah terpecahkan dengan melalui modifikasi media pembelajaran yakni dengan menggunakan bola karet.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai program penelitian yang telah dirancang. Namun peneliti menyadari bahwa hasil yang



diperoleh tidak luput dari kekurangan yang bila terjadi di lapangan. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian yang perlu diungkapkan peneliti, diantaranya :

1. Sesuai pada karakteristik usia siswa (anak), dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang serius dalam melakukannya.
2. Jam pelajaran yang kurang tepat untuk beraktifitas di lapangan bagi usia anak-anak, mengakibatkan siswa merasa kepanasan dengan cuaca pada pukul 10.30 WIB.
3. Pemberian perhatian kepada peserta didik perempuan yang memerlukan bimbingan lebih jelas dirasakan cukup sulit karena peneliti dibatasi waktu dan target ketercapaian materi.
4. Beberapa siswa masih terlihat kesulitan dalam memahami peraturan dalam permainan yang dilakukan dalam setiap pertemuan.